

Hubungan Pengetahuan Staff UMKT dengan Kepatuhan Penggunaan Masker sebagai upaya Pencegahan Covid-19

Elena Intan Permata Sari^{1*}, Marjan Wahyuni²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: ellenaintan18@gmail.com

Diterima:20/09/21

Revisi:30/09/21

Diterbitkan: 24/08/22

Abstrak

Tujuan studi: Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Staff UMKT dengan Kepatuhan Penggunaan Masker sebagai Upaya Pencegahan Covid-19.

Metodologi: Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, yang dilakukan kepada Staff di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Kota Samarinda. Penelitian menggunakan desain *Cross Sectional*, penelitian yang dilakukan sekali dalam satu waktu (*point time approach*) dengan tujuan mendapatkan hubungan sebab akibat terhadap faktor-faktor risiko dengan efek. Analisis yang digunakan adalah analisis bivariat yang menggunakan uji statistik yaitu uji *Chi Square* dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan masker pada staff universitas muhammadiyah Kalimantan timur dengan nilai $p\text{-value} = 0.132 (p > 0.05)$.

Manfaat: Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam penyelenggaraan program pendidikan ilmu kesehatan masyarakat, sebagai indikator keberhasilan dalam proses belajar mengajar selama perkuliahan, sebagai sumber referensi dan acuan dalam penelitian berikutnya serta sebagai informasi mengenai hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pada staff UMKT.

Abstract

Purpose of study: To find out the relationship between UMKT staff knowledge and compliance with the use of masks as an effort to prevent Covid-19

Methodology: This study uses a quantitative approach, which was carried out on staff at the Muhammadiyah University of East Kalimantan, Samarinda City. This study uses a cross sectional design, namely research that is carried out only once at a time (*point time approach*) with the aim of obtaining a causal relationship between risk factors and effects. The analysis used in this research is bivariate analysis using statistical test, namely *Chi Square* test with 95% confidence degree ($\alpha = 0.05$).

Results: *The results of this study indicate that there is no significant relationship between knowledge and compliance with the use of masks on staff at the Muhammadiyah University of East Kalimantan with a $p\text{-value} = 0.132 (> 0.05)$.*

Applications: The results of this study can be used as an evaluation material in the implementation of public health science education programs, as an indicator of success in the teaching and learning process during lectures, as a source of reference and reference in subsequent research and as information regarding the relationship between knowledge and compliance with UMKT staff.

Kata kunci: Pengetahuan, Kepatuhan, Pencegahan Covid-19

1. PENDAHULUAN

Saat ini Covid-19 telah mewabah di dunia, kasus pandemi ini mewabah sejak awal tahun 2021. Menurut (Thirumalaisamy, 2020) Coronavirus adalah virus RNA besar berantai tunggal positif yang tidak hanya menginfeksi manusia, tetapi juga berbagai jenis hewan lainnya. Covid-19 merupakan penyakit infeksi yang disebabkan coronavirus jenis baru yang ditemukan pada akhir tahun 2019 yang disebut dengan Sars-Cov (Y.Han et al., 2020). Coronavirus adalah bagian dari virus yang dapat menyebabkan penyakit ringan hingga yang lebih berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) and *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV), penyakit yang disebabkan oleh virus corona, atau biasa disebut

dengan COVID-19, virus ini merupakan jenis baru yang telah ditemukan di akhir tahun 2019 dan belum pernah teridentifikasi telah menyerang manusia sebelumnya (Widiyani, 2020).

Virus ini pertama kali ada di Negara China, Kota Wuhan. Awal kemunculan virus ini hanya diduga penyakit flu biasa pada umumnya. Gejala ini di antaranya yaitu demam, batuk, tidak nafsu makan, sesak nafas dan letih (Mona, 2020). Virus ini dapat menginfeksi semua orang dan sudah dikategorikan sebagai pandemi.

Pandemi terjadi pada saat virus corona menyebar dengan cepat mulai dari gejala yang ringan hingga berat maupun tidak disertai dengan gejala. Tanda klinis awal penyakit Covid-19 yang dapat deteksi kasus adalah pneumonia dan juga menggambarkan gejala seperti gastrointestinal dan infeksi tanpa gejala (Chan JF et al., 2019). Namun, dari sebagian orang yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala apapun dan hanya merasakan tidak enak badan. Sebagian orang dapat pulih dari penyakit ini tanpa perlu melakukan perawatan khusus. Orang yang lebih tua dengan penyakit lainnya seperti tekanan darah tinggi, masalah jantung dan diabetes, lebih rentan terpapar virus corona (World Health Organization, 2020).

Kasus ini terus bertambah setiap harinya pada akhir Januari 2020 WHO menetapkan status *Global Emergency* pada kasus virus corona ini. Saat ini sebanyak 221 Negara terinfeksi virus corona, menurut WHO pada tanggal 10 Januari 2021 jumlah penderita 90.216.318 orang terinfeksi Covid-19. Di Indonesia menurut kementerian kesehatan (Kemenkes) RI pada tanggal 30 Januari 2021 angka positif covid-19 169.671, dengan angka kematian mencapai 29.728, dan angka kesembuhan 863 ribu orang. Sedangkan di daerah Kalimantan Timur per tanggal 30 Januari 2021 pasien positif menjadi 40.554 orang, kasus kematian 987 orang, dengan kasus sembuh 31.969 orang. Untuk di Kota Samarinda per tanggal 30 Januari 2021 pasien terkonfirmasi sebanyak 841 kasus, sembuh 7.478 orang, dan dengan kasus kematian mencapai 245 orang, Sehingga diperlukan strategi untuk pencegahan agar penyakit yang lebih parah tidak menyebar luas (Dinkes, 2021).

Cara penyebaran virus Corona dapat melalui tetesan kecil yang keluar dari hidung ataupun mulut ketika mereka yang terinfeksi berbicara, batuk, ataupun bersin, kemudian tetesan tersebut mengenai benda atau permukaan yang dapat disentuh dengan orang sehat. Lalu orang sehat tersebut menyentuh hidung, mata dan mulut mereka, itu sebabnya penting untuk menjaga jarak 1 meter lebih dari orang yang sedang sakit ataupun yang tidak terlihat sakit (World Organization Health, 2020).

WHO dan Kementerian Kesehatan RI sudah menetapkan tindakan pencegahan dengan Protokol Kesehatan seperti menjaga jarak secara fisik, memakai masker, menjaga ruangan agar berventilasi baik, menghindari kerumunan, mencuci tangan secara teratur, dan selalu menjaga imunitas tubuh agar tetap sehat. Untuk itu perlu mencegah dan mengendalikan penyebaran penyakit virus saluran pernapasan termasuk Covid-19, maka upaya pencegahan yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan penggunaan masker. Jika menggunakan masker dilakukan dengan baik maka kita dapat melindungi orang yang sehat ataupun mencegah penularan dari orang sedang yang sakit (Ardiputra et al., 2020). Sikap sadar adalah hal yang utama dimana seseorang tersebut akan patuh terhadap peraturan yang ada seperti selalu menggunakan masker (Andhini, 2017).

Dari beberapa hasil analisis sebelumnya tentang “Hubungan pengetahuan remaja dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan covid-19 di SMA Perguruan Advent Salemba” menunjukkan ada 4 (7,3%) responden yang berpengetahuan tidak baik dan 3 (5,45%) responden tidak patuh menggunakan masker (Gabriella et al., 2021).

Hasil analisis dari Musidah, 2021 tentang “Pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan covid-19 pada pedagang UMKM” menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang kurang pengetahuan tidak patuh memakai masker sebanyak 22 responden (75,9%) sedangkan responden yang pengetahuannya baik dan patuh dalam pemakaian masker sebanyak 7 Responden (30,4%) sedangkan responden pengetahuan baik dan patuh menggunakan masker sebanyak 16 responden (69,6%).

Dari hasil analisis Devi, 2020 tentang “Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan covid-19 di ngronggah” mendapatkan hasil sebesar 0,004 ($p < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan dinyatakan terdapat hubungan.

Berdasarkan dari data observasi awal yang telah didapatkan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur banyak staff yang melakukan pekerjaannya didalam ruangan, tidak menjaga jarak, tidak memakai masker dengan baik dan benar, sedangkan dari pihak kampus Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur sendiri sudah mewajibkan masyarakat lingkungan kampus untuk menerapkan protokol kesehatan. Dari data dan hasil observasi tersebut oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian mengenai “Hubungan pengetahuan staff UMKT dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19” di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Kota Samarinda.

1.1 Pengetahuan Covid-19

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, penciuman, pendengaran, raba dan rasa. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga (Notoatmodjo, 2014)

Coronavirus adalah bagian dari virus yang dapat menyebabkan penyakit ringan hingga yang lebih berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) and *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV), penyakit yang disebabkan oleh virus corona, atau biasa disebut dengan COVID-19, virus ini merupakan jenis baru yang telah ditemukan di akhir tahun 2019 dan belum pernah teridentifikasi telah menyerang manusia sebelumnya (Widiyani, 2020). Pengetahuan mengenai virus corona hal yang sangat penting untuk diketahui agar masyarakat dapat mencegah dan menurunkan kasus penyakitnya. Hasil dari tahu pasien akan mengetahui mengenai covid-19, memahami, cara pencegahannya, dan pengobatannya. Penderita harus memahami dan mempelajari segala aspek dari virus corona.

1.2 Kepatuhan Penggunaan Masker

Kepatuhan adalah sikap patuh atau ketaatan (patuh berarti suka menurut terhadap perintah, aturan, dan berdisiplin) (Hoettomo, 2005).Kepatuhan (*compliance*) adalah derajat dimana seseorang mengikuti anjuran peraturan yang ada (Kaplan & Sadock, 2005). Dari beberapa definisi tersebut, jelas bahwa yang dimaksud kepatuhan adalah tingkat ketaatan seseorang untuk mengikuti atau tidak mengikuti aturan, nasihat ataupun anjuran yang diberikan. Menurut Thomas Blass 2010 ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan yaitu Kepribadian, kepercayaan dan lingkungan seseorang.

Modal dasar dalam berperilaku adalah kepatuhan. Dalam (Sarwono, 2003) menjelaskan perubahan sikap dan perilaku setiap orang akan diawali oleh proses patuh, identifikasi dan tahap terakhir berupa internalisasi. Awalnya seseorang akan patuh instruksi tanpa keinginan mereka sendiri untuk melakukan tindakan tersebut dan seringkali ingin menghindari hukuman atau sanksi jika tidak patuh, atau untuk mendapat imbalan yang telah dijanjikan jika dia mematuhi anjuran tersebut, pada tahap ini disebut dengan tahap kepatuhan (*compliance*). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan ini sendiri adalah kepribadian, kepercayaan, dan lingkungan. Sedangkan Ketidakpatuhan adalah kondisi seseorang yang berkeinginan untuk patuh, tetapi terdapat hambatan dalam melakukannya (Prihantana, 2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap tidak patuh adalah pemahaman tentang instruksi, kualitas interaksi, dukungan emosional, keyakinan, sikap dan kepribadian.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan desain *Cross Sectional* yaitu penelitian yang dilakukan sekali saja dalam satu waktu (*point time approach*) dengan tujuan mendapatkan hubungan sebab akibat terhadap faktor-faktor risiko dengan efek (Siyoto & Sodik, 2015). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Staff Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur sebanyak 68 responden. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total Sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari pertanyaan karakteristik responden, 10 pertanyaan variabel independen dan 10 pertanyaan variabel dependen. Variabel independennya adalah pengetahuan staff UMKT dan variabel dependennya adalah Kepatuhan penggunaan masker.

3. HASIL DAN DISKUSI

Hasil Penelitian akan dibahas pada hasil dan diskusi ini yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengidentifikasi pengetahuan staff UMKT, mengidentifikasi kepatuhan staff UMKT menggunakan masker dilingkungan kampus, menganalisis antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan masker.

3.1 Analisis Univariat

a. Usia

Usia pada manusia merupakan jangka waktu yang telah dilewati semasa hidup di dunia sejak kelahiran. Berikut merupakan distribusi responden berdasarkan usia yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1 :Distribusi Frekuensi Menurut Kelompok Umur Pada Staff UMKT

Umur (Tahun)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
20-24	1	1.5

25-29	12	17.7
30-34	27	39.7
35-39	7	10
40-44	12	17.7
45-49	1	1.5
50-59	8	11.9
Total	68	100.0

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa usia responden dengan jumlah tertinggi yaitu usia 30-34 tahun sebanyak 27 orang dengan presentase 39.7%.

b. Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan perbedaan biologi antara laki-laki dan perempuan. Berikut merupakan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2 :Tabel Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	39	57.4
Perempuan	29	42.6
Total	68	100.0

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel2, jenis kelamin laki-laki jumlahnya lebih banyak yaitu 39 orang dengan presentase 57.4%, sedangkan jenis kelamin perempuan jumlahnya lebih sedikit yaitu 29 orang dengan presentase 42.6%.

c. Pengetahuan Staff UMKT

Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Pengetahuan Staff UMKT

Pengetahuan Staff UMKT	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ya	67	98.5
Tidak	1	1.5
Total	68	100.0

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa kategori Pengetahuan seluruh Staff UMKT yang berpengetahuan baik 67 orang dengan persentase (98.5%) sedangkan yang berpengetahuan kurang 1 orang (1.5%).

d. Kepatuhan Penggunaan Masker

Tabel 4 :Tabel Frekuensi Kepatuhan Penggunaan Masker

Kepatuhan Penggunaan Masker	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Patuh	47	69.1
Tidak Patuh	21	30.9

Total	68	100.0
--------------	-----------	--------------

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4 Diketahui jumlah responden yang patuh dalam menggunakan masker dengan baik sebanyak 47 responden (69.1%) dan responden yang tidak patuh menggunakan masker sebanyak 21 responden (30.9%).

3.2 Analisis Bivariat

Tabel 5 :Distribusi Uji Chi-Square pengetahuan staff UMKT dengan kepatuhan penggunaan masker

Kategori Pengetahuan Staff UMKT	Kepatuhan Penggunaan Masker				Total		P value
	Tidak Patuh		Patuh				
	n	%	n	%	n	%	
Tidak	1	1.5%	0	0%	1	1.5%	0.309
Ya	20	29.4%	47	69.1%	67	98.5%	
Total	21	30.9%	47	69.1%	68	100.0%	

Sumber: Data Primer, 2021

Dari hasil penelitian pada tabel 5 di atas menunjukkan bahwa pengetahuan staff dengan kepatuhan penggunaan masker untuk mencegah Covid-19. Sebagian besar responden berpengetahuan ya (baik) dan patuh sebanyak 47 orang (69.1%). Pengetahuan ya (baik) dan tidak patuh 20 responden (29.4%), sedangkan pengetahuan tidak (kurang baik) dan patuh sebanyak 0 responden (0%). Sedangkan untuk pengetahuan tidak (tidak baik) dan tidak patuh sebanyak 1 responden (1.5%).

3.3 Pembahasan

Dari karakteristik responden yang ada pada tabel diatas menunjukkan distribusi umur responden sebgaiian besar berumur 30-34 tahun (39.7%). Terkait dengan usia pada seseorang (Notoatmodjo, 2011) mengemukakan bahwa semakin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah matang dan baik, akan tetapi pada usia tertentu bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika usia belasan tahun. Usia juga menggambarkan tingkat kematangan organ-organ fisik manusia. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

Jenis kelamin laki-laki menunjukkan distribusi tertinggi yaitu 39 orang (57.4%) dan perempuan 29 orang (42.6%). Jenis kelamin yaitu tanda biologis yang membedakan manusia berdasarkan kelompok laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin mengacu pada seseorang berperilaku dan mencerminkan penampilan sesuai dengan jenis kelaminnya. Menurut Hungu (2014:43), jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seorang itu dilahirkan. Faktor jenis kelamin ikut menentukan tingkat partisipasi dan produktivitas seseorang dalam bekerja. Tenaga kerja pada dasarnya tidak dapat dibedakan berdasarkan pada jenis kelamin. Tetapi pada umumnya laki-laki akan lebih produktif untuk pekerjaan yang mengandalkan kekuatan fisik. Namun dalam keadaan tertentu kadang produktivitas perempuan bisa lebih tinggi daripada laki-laki, dikarenakan perempuan lebih teliti, sabar, dan tekun.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan tingkat pengetahuan responden dari seluruh staff yaitu 68 responden yang sudah diberikan kuesioner telah didapatkan hasil bahwa Pengetahuan staff UMKT yang berpengetahuan baik sebanyak 67 orang dengan persentase (98.5%) dan 1 orang yang berpengetahuan kurang baik dengan persentase (1.5%).

Menurut (Notoatmodjo, 2014), Pengetahuan merupakan hasil dari keingintahuan seseorang, dan hal ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, penciuman, pendengaran, raba dan rasa. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang *over behavior*.

Sedangkan menurut (Suryana, 2015), mengatakan pengetahuan merupakan pengalaman seseorang yang sudah diproses oleh akal dan timbul dengan spontan, beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu dari usia, pendidikan,

pengalaman seseorang, dan pekerjaannya oleh karena itu pengetahuan berhubungan erat dengan pendidikan seseorang agar semakin luas pengetahuan seseorang. Tetapibukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah, pengetahuannya rendah pula. Penentuan dari sikap dan perilaku seseorang akan dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang yang mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negative.

Adanya kecendrungan bahwa semakin baik pengetahuan responden semakin patuh pula dalam melakukan penggunaan masker, dan semakin kurang pengetahuan akan berdampak semakin tidak patuh dalam menggunakan masker dengan demikian pengetahuan dapat mempengaruhi responden dalam mencegah penyebaran virus covid-19.

Hasil penelitian yang telah dilakukan dari 68 responden yang sudah diberikan kuesioner telah didapatkan hasil bahwa responden sebanyak 47 orang dengan persentase 69,1% sudah patuh dalam menggunakan masker yang baik dan benar dan 21 responden memiliki persentase 30,9%.pekerja yang tidak patuh dalam menggunakan masker diantaranya tidak memakai masker menutup dari hidung, mulut hingga ke dagu.

Hal ini dipengaruhi oleh faktor kepribadian seseorang faktor yang dimiliki individu yang begitu acuh dan cuek kepada penyebaran virus corona, kepercayaan yaitu perilaku seseorang yang tidak percaya dengan adanya virus corona (Covid-19). Sehingga kesadaran pekerja yang kurang patuh menggunakan masker sama saja akan berdampak bagi kesehatan pekerja. Sikap seseorang yang tidak patuh dapat berkembang menjadi perilaku kebiasaan yang buruk untuk selalu mengabaikan kesehatan dan keselamatannya saat bekerja.

Menurut dari analisa (Andreas, 2009), terdapat faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan suatu individu, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal atau faktor dalam diri individu meliputi pengetahuan, kemampuan dan motivasi sedangkan faktor eksternalnya berupa peraturan-peraturan, pengawasan, dan sikap terhadap peraturan, dari faktor tersebut akan memberikan pengaruh yang kuat terhadap seseorang untuk patuh pada suatu tindakan .hal ini didasari oleh tingkat kesadaran masing-masing individu..

Hasil analisis data ini menggunakan uji *Chi Square* karena dalam tabel terdapat 2 cell yang memiliki nilai ekspektasi di bawah 5 (50.0%) maka menggunakan *Fisher Exact* dengan nilai $p=0.309$ ($p>0.05$). Berarti H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan staff umkt dengan kepatuhan penggunaan masker.

Dari seluruh responden yaitu 68 responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai covid-19, Pengetahuan yang baik ataupun kurang tidak selalu menyebabkan kedisiplinan untuk selalu patuh dalam menggunakan masker. Hal ini karena disebabkan pengetahuan hanya sebatas yang pertama dari tingkat pengetahuan yaitu *know*. Pengetahuan baik bukan berarti akan mempengaruhi perilaku dan sikap yang baik pula.

Sesuai dengan teori (Notoatmodjo, 2014), sikap merupakan suatu reaksi atau respon seseorang terhadap objek, sikap patuh menggunakan masker sangat penting agar dapat mencapai derajat kesehatan yang baik. Pencapaian sikap yang kurang baik menjadi baik dan bahkan menjadi sangat baik membutuhkan beberapa tahapan.Sikap terdiri dari beberapa tingkatan yaitu menerima, merespon, menghargai, dan bertanggung jawab. Semakin baik sikap dan perilakunya maka akan patuh dengan peraturan, dan semakin buruk perilaku maka semakin tidak patuh individu dengan suatu peraturan.

Hasil dari Uji regresi logistik untuk mengetahui hasil yang memiliki hubungan pengetahuan dan kepatuhan penggunaan masker.Hasil dari uji variabel status pengetahuan tidak memiliki hubungan dengan kepatuhan. (Devi et al., 2020) menjelaskan bahwa pengetahuan seseorang dengan kepatuhan penggunaan masker memiliki peranan penting dalam mengantisipasi kejadian berulang penyakit Covid-19. Pengetahuan dengan keputusan memiliki hubungan yang erat untuk dapat mengambil sebuah keputusan, oleh karena itu pengetahuanseseorang memiliki landasan untuk menentukan sebuah pilihannya. Ketidapatuhan kondisi ketika seorang ingin untuk patuh, tapi ada faktor yang menghambat kepatuhan terhadap sarankesehatan yang diberikan tenaga kesehatan.Penelitian ini menjelaskan ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19 dimana salah satu yang mempengaruhi ketidapatuhannya adalah pengetahuan masyarakat mengenai Covid-19.

Penelitian lain dilakukan oleh (Gabriella et al., 2021), yang meneliti hubungan pengetahuan remaja dengan kepatuhan penggunaan masker dalam upaya pencegahan covid-19 di SMA Perguruan Advent Salemba. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan tindakan yang positif yang ditunjukkan kepada masyarakat seperti saat menggunakan masker.Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang agar patuh, seperti pengetahuan, motivasi, persepsi, dan keyakinan

dalam usaha untuk mengontrol dan mencegah penyakit. Hasil penelitian ini terdapat hubungan antara pengetahuan remaja dengan kepatuhan penggunaan masker dalam upaya pencegahan covid-19 di SMA Perguruan Advent Salemba.

Pencapaian sikap yang kurang baik menjadi baik dan bahkan menjadi sangat baik membutuhkan beberapa tahapan. Sikap terdiri dari beberapa tingkatan yaitu menerima, merespon, menghargai, dan bertanggung jawab. Semakin baik sikap dan perilakunya maka akan patuh dengan peraturan, dan semakin buruk perilaku maka semakin tidak patuh individu dengan suatu peraturan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada staff di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur maka telah disimpulkan bahwa Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan staff UMKT dengan kepatuhan penggunaan masker dengan menggunakan uji *Chi Square* karena dalam tabel terdapat 2 cell yang memiliki nilai ekspektasi di bawah 5 (50.0%) maka menggunakan *Fisher Exact* dengan nilai $p=0.309$ ($p>0.05$). Berarti H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan staff umkt dengan kepatuhan penggunaan masker. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang membentuk atau mempengaruhi perilaku seseorang. Pengetahuan yang baik ataupun kurang tidak selalu menyebabkan kedisiplinan untuk selalu patuh dalam menggunakan masker. Hal ini karena disebabkan pengetahuan hanya sebatas yang pertama dari tingkat pengetahuan yaitu *know*.

SARAN DAN REKOMENDASI

Dari kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, ada beberapa hal yang dapat disarankan bagi pihak yang berperan yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Hendaklah semakin menambah persediaan referensi seperti jurnal, buku-buku terbaru program kesehatan, serta buku-buku mengenai kesehatan dan keselamatan kerja sehingga dapat digunakan menjadi sumber referensi untuk penelitian berikutnya.

2. Staff Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

- a. Setiap staff dapat menggunakan masker dengan tepat dan benar agar dapat mengurangi risiko keterpaparan penyakit virus Covid-19
- b. Membuat peraturan sehingga staff akan patuh memakai masker
- c. Mengubah perilaku staff UMKT agar terbiasa menggunakan masker

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan mengikut sertakan variabel yang diduga berhubungan dengan *Kepatuhan Penggunaan Masker* yang tidak diteliti pada penelitian ini.
- b. Peneliti selanjutnyadiharapkan melengkap keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih saya kepada Kampus Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Kota Samarinda yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian. Tak lupa pula ucapan terimakasih saya kepada Dosen Pembimbing saya Ibu Marjan Wahyuni, M.Si yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan penelitian, penyusunan skripsi, hingga penyusunan naskah publikasi. Ucapkan terimakasih juga kepada teman-teman kelompok KDM (Kolaborasi Dosen Mahasiswa) saya yang telah berjuang bersama dalam menyelesaikan penelitian ini dan semua pihak yang telah memberikan bantuan baik material maupun spiritual yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

REFERENSI

- Andhini, N.F. (2017). No. Title No. Title. *Journal Of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699
- Ar diputra, S., Prawira, M. R., Tasbir, M., Permata, S. U., Listiawati, N., & Qadrini, L (2020). Pemerintah Dalam Rangka Mendukung Pencegahan Penyebaran Covid-19 Pada Masyarakat Desa Pallis. *Community Development Journal*, 1 (3), 395-400

- Chan JF, Yuan S, Kok KH et al. A familial Cluster of pneumonia associated with the 2019 novel coronavirus indicating person-to-person transmission: a study family cluster. *Lancet* 2020.S0140-6736(20) 30154-9. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30154-9](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30154-9)
- Devi Pramita Sari, & Nabila Sholihah 'Atiqoh. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 Di Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1) 52-55. <https://doi.org/10.47701/infokes.v10i1.850>
- Dinkes.(2021, Januari 30). Dipetik Januari 30, 2021, dari Dinkes Provinsi Kaltim: <https://Covid19.Kaltimprov.go.id>
- Gabriella Romauli Natalia Hutagaol, & Imanuel Sri Mei Wulandari. (2021). Hubungan Pengetahuan Remaja Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Di SMA Perguruan Advent Salemba. *Infokes: Chmk Nursing Scientific Journal*. Vol.5 No.2
- Han Y, Yang H. (2020). The Transmission and Diagnosis of 2019 novel coronavirus infection disease (COVID-19). Chinese perspective. *J Med Virol. Journal of Medical Virology* , 639-644
- Mona, Nailul. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk meminimalisasi Efek Contagius. (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan. Vo. 2 No. 2. Universitas Indonesia : Program Studi Periklanan Kreatif Program Pendidikan Vokasi*.
- Musidah, & Ratna Muliawati. (2021). Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Pada Pedagang UMKM. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*. Vol.11 No.1 Januari 2021. <https://journal.stikeskendal.ac.id./index.php/PSKM>
- Sitoyo, D. S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup (ed.)). Literasi Media.
- Thirumalaisamy P. Velavan & Christian G. Meyer. (2020). The COVID-19 Epidemic. *Journal : Tropical Medicine and Internasional Health*. Vol 25 No. 3. Hal-278
- World Health Organization.(2020). Coronavirus Disease (COVID-19).situation report 73. <https://www.who.int/health-topics/coronavirus>